

**Evaluasi Program Kemitraan Antara PT Gombek Boer Indonesia
Dan Kelompok Peternak Kambing
(Studi Kasus Kelompok Peternak Kambing Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar)**

**Evaluation of Partnership Program Between PT Gombek Boer Indonesia and Goat
Farmers (Case Study of Goat Farmer Groups Doko Sub-District, Blitar District)**

Dita Novarina Gunawati^{1*}, Siti Azizah², and Umi Wisapti Ningsih²

¹*Master Student, Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya,
Malang, East Java, Indonesia-65145*

²*Department of Socio-economic, Faculty of Animal Husbandry, University of Brawijaya,
Malang, East Java, Indonesia-65145*

** Corresponding author: ditanovarinagunawati1@gmail.com*

Sejarah artikel : Menerima : 08 Oktober 2019 Revisi : 22 Oktober 2019 Diterima : 23 Desember 2019 Online : 03 Januari 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program kemitraan antara PT Gombek Boer Indonesia dengan peternak kambing di Desa Resapombo. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar berdasarkan metode purposive sampling. Pengambilan sampel peternak untuk evaluasi kemitraan PT Gombek Boer menggunakan metode *total sampling*. Metode analisis data menggunakan metode evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Hasil penelitian evaluasi *context* kemitraan PT Gombek Boer Indonesia mendapat nilai baik kecuali pada perencanaan program pelatihan dan pembinaan peternak. Evaluasi *input* yang mendapatkan nilai buruk yaitu adanya komunikasi terbuka antara peternak dengan perusahaan mitra. Evaluasi *process* kesesuaian pelaksanaan kemitraan dan pengawasan lapang oleh PPL mendapat nilai buruk. Evaluasi *product* mendapat nilai baik kecuali ketepatan pembelian hasil ternak.

Kata Kunci : *Kemitraan, Evaluasi CIPP, Kambing Boer*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of achievement of the partnership program between PT Gombek Boer Indonesia and goat farmers in Resapombo Village. The research was conducted in Doko District, Blitar, based on the purposive sampling method. Farmer sample collection for the evaluation of the PT Gombek Boer partnership using the total sampling method. The data analysis method uses the CIPP evaluation method (*context, input, process, product*). The results of the evaluation study on the partnership context of PT Gombek Boer Indonesia received good grades except on the planning of training programs and fostering farmers. Evaluation of inputs that get a bad score is open communication between farmers and partner companies. The evaluation suitability of the partnerships implementation and field supervision by PPL received a bad score. Product evaluation gets good grades except the accuracy of purchasing livestock products.

Key Words : *Partnership Program, CIPP Evaluation, Boer Goat.*

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan terus berupaya memberikan peningkatan kontribusi terhadap perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari data PDB sub sektor peternakan tahun 2016 triwulan III sebesar 3.18% dengan nilai Rp. 36.4 T mengalami peningkatan setiap tahunnya yang terbukti pada catatan triwulan III tahun 2017 sebesar 6,34% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017).

Kambing merupakan salah satu komunitas ternak yang berpotensi dikembangkan untuk menyokong persediaan protein hewani. Menurut Makka (2004) kebutuhan modal yang diperlukan untuk kambing juga jauh lebih rendah dibandingkan untuk ternak ruminansia besar seperti sapi dan kerbau. Ternak kambing sudah lama diketahui sebagai ternak yang diusahakan oleh petani miskin karena cocok dipelihara di daerah kering dengan kualitas tanah yang sangat marginal. Salah satu jenis kambing yang banyak digemari peternak saat ini yaitu kambing Boerja. Syawal (2010) menyatakan bahwa persilangan merupakan salah satu cara atau upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak lokal melalui perkawinan dengan ternak lain yang dianggap memiliki keunggulan tertentu. Kecamatan Doko merupakan salah satu sentra pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Blitar, menurut data BPS 2017 tercatat jumlah populasi kambing sebanyak 21.671 ekor. GAPOKTAN Kecamatan Doko saat ini berkerjasama dengan salah satu perusahaan kemitraan kambing Boer yaitu PT Gombek Boer Indonesia. Hafsa (2000) menyatakan bahwa kemitraan usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil (termasuk petani dan nelayan) dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, dan saling menguntungkan, diharapkan dari program kemitraan yang dilakukan oleh PT Gombek Boer Indonesia dengan GAPOKTAN dan peternak kambing dapat membantu meningkatkan pendapatan peternak. Sementara untuk pihak PT Gombek Boer Indonesia sendiri diharapkan dapat merasakan manfaat melalui kemitraan dengan kepastian kontinuitas pasokan ternak.

Menurut Zakaria (2015) Sistem kemitraan usaha antara pengusaha kecil dan pengusaha besar berdampak besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan dan mengembangkan pertumbuhan pembangunan regional. Awal berdiri tahun 2016 jumlah anggota mencapai 475 peternak, pada tanggal 1 Oktober 2018 tercatat peternak yang ikut kemitraan menurun menjadi 455 peternak dan selama pelaksanaan kemitraan kambing Boerja ini berjalan hingga bulan Maret 2019 jumlah peternak yang mengikuti kemitraan menurun menjadi 63 peternak. Terjadinya penurunan jumlah peternak yang mengikuti program kemitraan dapat dilihat dari evaluasi program kemitraan mulai dari perencanaan program kemitraan, proses hingga hasil dari program kemitraan tersebut. Dari hasil evaluasi akan terlihat dari bagian mana yang kurang tepat sehingga pihak perusahaan dapat memperbaiki kinerja. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yang berjudul evaluasi program kemitraan antara PT. Gombek Boer Indonesia dan kelompok peternak kambing.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Maret- 20 April 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar berdasarkan metode *purposive* atau secara sengaja. Pemilihan Kecamatan Doko sebagai tempat penelitian dikarenakan Kecamatan Doko merupakan salah satu sentra pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Blitar, menurut data BPS 2017 tercatat jumlah populasi kambing sebanyak 21.671 ekor. Selain itu PT Gombek Boer Indonesia pertama kali melakukan kemitraan bekerjasama dengan GAPOKTAN di Kecamatan Doko.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, yaitu kombinasi dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode survei untuk memperoleh data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didalamnya terdapat daftar-daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi secara langsung dari PT Gombek Boer Indonesia dan peternak

melalui kuesioner. Analisis data menggunakan CIPP (*context, input, process, product*). Muryadi (2017) menjelaskan Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Pengambilan sampel peternak untuk evaluasi kemitraan PT Gombek Boer menggunakan metode *total sampling* berdasarkan dari jumlah data peternak yang bergabung dalam kemitraan PT Gombek Boer

Indonesia di Desa Resapombo yang berjumlah 63 peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *context*

Evaluasi *context* merupakan salah satu variabel yang mengamati tentang perencanaan kemitraan sejauh mana kesesuaian tujuan yang sudah ditetapkan terhadap kebutuhan-kebutuhan dari peternak. Berikut adalah tabel hasil dari evaluasi *context*.

Tabel 1. Evaluasi *context* kemitraan PT Gombek Boer Indonesia

X_1 (<i>Context</i>)	Skor Likert					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X _{1.1} Perencanaan kemitraan	-	-	-	40	23	4,36
X _{1.2} Perencanaan progam pelatihan dan pembinaan peternak	39	24	-	-	-	1,38
X _{1.3} Perencanaan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kemitraan	-	-	-	9	54	4,85
X _{1.4} Perencanaan penetapan harga beli ternak	-	-	-	40	23	4,31
X _{1.5} Perencanaan pemasaran ternak hasil kemitraan	42	21	-	-	-	1,33
Rata-rata						3,25
Keterangan:	1 = sangat buruk		2 = buruk			
	3 = cukup baik		4 = baik			
	5 = sangat baik					

Kesiapan peternak terhadap progam kemitraan yang ditawarkan oleh PT Gombek Boer Indonesia mencakup kesediaan peternak dalam menjalankan seluruh isi surat perjanjian kemitraan. Nilai rata-rata yang diberikan oleh peternak sebesar 4,11. Peternak yang telah mendaftar kemitraan siap menjalankan progam kemitraan PT Gombek Boer Indonesia meskipun tanpa menandatangani surat perjanjian, peternak lebih mengedepankan keuntungan yang ditawarkan oleh PT Gombek Boer Indonesia. Menurut Mulyani (2017) yang mengatakan bahwa idealnya suatu kemitraan disertai dengan kontrak perjanjian kerjasama secara tertulis yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang bermitra.

Komunikasi yang dilakukan PT Gombek Boer Indonesia dengan peternak mitra selama

ini jarang dilakukan hanya sebatas jika ada permasalahan saja. Hasil penelitian rata-rata dari penilaian peternak adalah 2,79 untuk komunikasi. Pertemuan rutin berupa pembinaan peternak untuk saat ini memang belum dilakukan. Komunikasi yang terjalin selama ini hanya sebatas ketika peternak mendapat kendala dalam peternakannya.

Evaluasi *input*

Evaluasi input merupakan evaluasi guna melihat sejauh mana perusahaan dapat mengidentifikasi sumber daya manusia yang ada dan pemenuhan kebutuhan peternak. Tabel berikut menunjukkan hasil dari kedua indikator dalam variabel *input*:

Tabel 2. Evaluasi *input* kemitraan PT Gombek Boer Indonesia

X_2 (<i>Input</i>)	Skor Likert					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X _{2.1} Kesiapan peternak dalam melakukan kemitraan	-	-	8	40	15	4,11
X _{2.2} Adanya komunikasi terbuka antara peternak dengan perusahaan mitra	-	13	50	-	-	2,79
Rata-rata						2,24
Keterangan:	1 = sangat buruk		2 = buruk			
	3 = cukup baik		4 = baik			
	5 = sangat baik					

Kesiapan peternak terhadap program kemitraan yang ditawarkan oleh PT Gombek Boer Indonesia mencakup kesediaan peternak dalam menjalankan seluruh isi surat perjanjian kemitraan. Nilai rata-rata yang diberikan oleh peternak sebesar 4,11. Peternak yang telah mendaftar kemitraan siap menjalankan program kemitraan PT Gombek Boer Indonesia meskipun tanpa menandatangani surat perjanjian, peternak lebih mengedepankan keuntungan yang ditawarkan oleh PT Gombek Boer Indonesia. Menurut Mulyani (2017) yang mengatakan bahwa idealnya suatu kemitraan disertai dengan kontrak perjanjian kerjasama secara tertulis yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang bermitra.

Komunikasi yang dilakukan PT Gombek Boer Indonesia dengan peternak mitra selama ini jarang dilakukan hanya sebatas jika ada permasalahan saja. Hasil penelitian rata-rata dari penilaian peternak adalah 2,79 untuk komunikasi. Pertemuan rutin berupa pembinaan peternak untuk saat ini memang belum dilakukan. Komunikasi yang terjalin selama ini hanya sebatas ketika peternak mendapat kendala dalam peternakannya.

Evaluasi *process*

Evaluasi *process* merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian jalannya program berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat selama kemitraan berlangsung

Tabel 3. Evaluasi *process* kemitraan PT Gombek Boer Indonesia

X_3 (<i>Process</i>)	Skor Likert					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X _{3.1} Kinerja peternak dalam memenuhi target standart perusahaan	-	-	14	49	-	3,77
X _{3.2} Kesesuaian pelaksanaan kemitraan	-	39	24	-	-	2,38
X _{3.3} Pengawasan lapang oleh PPL	-	49	14	-	-	2,22
Rata-rata						3,52
Keterangan:	1 = sangat buruk		2 = buruk			
	3 = cukup baik		4 = baik			
	5 = sangat baik					

Target yang harus dicapai oleh peternak telah tertera dalam surat perjanjian kemitraan, isi surat perjanjian kemitraan adalah sebagai berikut :

1. Pembelian dilakukan jika cempe dalam keadaan sehat (tidak sakit)
2. Pembelian dilakukan maksimal pada saat berat cempe 20 kg dan atau umur cempe 4 bulan.

Kinerja peternak dalam memenuhi target perusahaan mendapatkan nilai baik dengan rata-rata 3,77. Semangat dalam meningkatkan kualitas hasil produksi dapat didorong dengan memberikan pelayanan baik, sarana dan prasarana yang baik, serta membuat kesepakatan harga yang disesuaikan dengan harga pasar atau adanya pemberian bonus ketika hasil produksi bagus.

Kesesuaian pelaksanaan kemitraan nilai rata-rata 2,38 dan 62% peternak mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kemitraan masih terdapat banyak ketidaksesuaian. Ketidakesuaian pelaksanaan kemitraan dimulai dari:

1. Tidak ditandatangani kontrak kerja kemitraan atau surat perjanjian kemitraan yang didalamnya mencakup hak dan kewajiban, perjanjian- perjanjian serta sanksi.
2. Kelompok peternak yang seharusnya melakukan pembelian cempe dari peternak sudah tidak lagi dilakukan dengan alasan pihak kelompok peternak mengatakan kurang efisien apabila pembelian cempe harus melewati kelompok peternak.

3. Pembelian cempe dari perusahaan kepada peternak tidak sesuai jadwal atau perusahaan terlambat dalam pembelian cempe.
4. Peternak melakukan penjualan ternak diluar PT Gombek Boer Indonesia.

Ketidakesuaian pelaksanaan kemitraan disebabkan oleh manajemen perusahaan yang masih belum stabil. Selanjutnya pengawasan lapang merupakan salah satu strategi umum yang digunakan oleh lembaga kemitraan untuk pendamping peternak setiap periode produksi guna meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Sebanyak 78% peternak mengatakan bahwa pengawasan lapang kurang baik. Hal ini dikarenakan PPL yang bertugas tidak rutin mengunjungi peternak, PPL hanya mengunjungi peternak ketika ada permasalahan atau hanya ketika peternak membutuhkan.

Evaluasi *product*

Evaluasi *product* merupakan evaluasi yang untuk melihat sejauh mana hasil yang telas dicapai pada progam kemitraan berdasarkan tujuan, konteks, input, dan proses, dan manfaat program.

Tabel 4. Evaluasi *Product* kemitraan PT Gombek Boer Indonesia

X_4 (<i>Product</i>)	Skor Likert					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
X _{4.1} Kemampuan peternak dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produksi ternak	-	-	9	43	11	4,01
X _{4.2} Peningkatan pendapatan dan kepuasan peternak dalam progam kemitraan	-	-	-	40	23	4,36
X _{4.3} Resiko usaha	-	-	16	47	-	3,74
X _{4.4} Ketepatan pembelian hasil ternak	-	49	14	-	-	2,22
X _{4.5} Keinginan kontinuitas kerjasama	-	-	-	38	25	4,26
X _{4.6} Saling menguntungkan	-	-	44	-	19	4,39
Rata-rata						3,83
Keterangan:	1 = Sangat rendah		2 = rendah			
	3 = cukup tinggi		4 = tinggi			
	5 = sangat tinggi					

Peningkatan produktifitas dan jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak selama kemitraan mendapatkan nilai 4,01 dengan rata-rata 68% peternak menjawab bahwa dengan mengikuti kemitraan berpengaruh

terhadap jumlah dan kualitas ternak yang dimiliki oleh peternak. Selanjutnya mengenai peningkatan pendapatan merupakan aspek penting yang inginkan oleh peternak dari usaha ternaknya. Banyak keuntungan yang

dirasakan peternak selama mengikuti kemitraan dengan PT Gombek Boer Indonesia dilihat dari rata-rata penilaian peternak sebesar 4,36, namun sayangnya peningkatan pendapatan dan daya tawar yang dirasakan peternak belum berpengaruh terhadap kepuasan peternak. Peternak berharap adanya perbaikan dari sistem pembelian ternak hasil produksi dari perusahaan karena berdampak langsung terhadap perekonomian peternak.

Resiko usaha dalam kemitraan sering kali terjadi disebabkan berbagai macam penyebab. Resiko usaha dalam kemitraan yang dijalankan oleh PT Gombek Boer Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 3,74. Peternak menjawab resiko usaha ditanggung bersama antara PT Gombek Boer Indonesia dan peternak. Resiko dalam kemitraan akan semakin tinggi ketika tidak terdapat kejelasan surat perjanjian antara perusahaan mitra dengan peternak mitra yang mengikat. Ketepatan pembelian hasil ternak yang dilakukan oleh PT Gombek Boer Indonesia mengalami keterlambatan, 82% peternak mengatakan bahwa perusahaan telat dalam melakukan sistem pembayaran kepada peternak. Keterlambatan pembelian ternak disebabkan pada awal pembentukan kemitraan PT Gombek Boer Indonesia belum mengetahui sasaran pasar kambing Boerja dengan tepat.

Kemitraan antara PT Gombek Boer Indonesia dan peternak kambing yang telah terjalin dan masih berlangsung diharapkan dapat terus berkelanjutan. Rasa saling membutuhkan dan saling menguntungkan dari masing-masing pihak diharapkan mampu menjadi pendorong agar seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan dapat saling menjaga komitmen yang telah disepakati, 60% peternak mengatakan bahwa masih ingin bermitra dengan PT Gombek Boer Indonesia. Selanjutnya keuntungan merupakan tujuan utama terbentuknya sebuah kemitraan. Keuntungan tidak hanya ingin dirasakan oleh petani tetapi juga perusahaan mitra selaku pelaku usaha yang menawarkan kemitraan. Berdasarkan hasil penelitian 70% peternak yang mengikuti kemitraan pekerjaan peternak merupakan pekerjaan samping jadi dengan hasil dari peternakan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga peternak.

Sedangkan keuntungan yang dirasakan oleh PT Gombek Boer Indonesia selama berjalannya kemitraan hasil produksi ternak dari peternak yang baik sehingga kontinuitas hasil terus ada.

KESIMPULAN

Evaluasi *context* kemitraan PT Gombek Boer Indonesia mendapat nilai baik kecuali pada perencanaan program pelatihan dan pembinaan peternak karena untuk saat ini tidak ada program pelatihan yang diberikan oleh PT Gombek Boer Indonesia dan perencanaan pemasaran karena pemasaran yang dilakukan oleh PT Gombek Boer Indonesia masih belum maksimal. Pada evaluasi *input* yang mendapatkan nilai buruk yaitu adanya komunikasi terbuka antara peternak dengan perusahaan mitra dikarenakan komunikasi yang dilakukan oleh PT Gombek Boer Indonesia kurang maksimal, hanya dilakukan ketika ada permasalahan yang terjadi. Evaluasi *process*, kesesuaian pelaksanaan kemitraan mendapat nilai buruk karena banyak terdapat kecurangan yang dilakukan oleh peternak dan ketidak tegasan PT Gombek Boer Indonesia dalam menindaklanjuti. Pengawasan lapang oleh PPL mendapat nilai buruk karena PPL yang bertugas hanya mengunjungi peternak ketika ada permasalahan dan ketika kambing milik peternak ingin dikawinkan. Evaluasi *product* mendapat nilai baik kecuali ketepatan pembelian hasil ternak karena PT Gombek Boer Indonesia mendapat kesulitan dalam melakukan pemasaran sehingga pembelian ternak ke peternak mitra menjadi terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2017. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017*. Jakarta (damID): Ditjennak
- Hafsah, J. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hartono, B. 2012. *Ekonomi Bisnis Peternakan*. UB Press. Malang.
- Makka, D. 2004. *Tantangan dan Peluang Pengembangan Agribisnis Kambing Ditinjau dari Aspek Pewilayahan*

- Sentra Produksi*. Pros. Lokakarya Nasional Kambing Potong. Bogor, 6 Agustus 2004. Puslitbang Peternakan dan Loka Penelitian Kambing Potong. 3 – 14.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mulyani.2017. Analisis Kemitraan Usaha Tomat di Lembang Jawa Barat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya).(Tesis). Pascasajana, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*. ISSN: 2442-3874. 3. 1.
- Syawal, Muhammad. 2010. Karakteristik Morfologi Dan Produksi kambing Boer, Kacang Dan Persilangannya pada Umur 0-3 Bulan (PraSapih). Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2010. Loka Penelitian Kambing Potong, Sei Putih. 616-620.
- Sumardjo, Jaka Sulaksana, Wahyu A. Darmono. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zakaria, F. 2015. *Pola Kemitraan Agribisnis*. Ideas Publishing. Gorontalo.